

TESIS

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
DI MTs NU 15 JURANGAGUNG PLANTUNGAN KENDAL**



Muchamad Ahkam

21502300129

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1445**

TESIS

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
DI MTs NU 15 JURANGAGUNG PLANTUNGAN KENDAL**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1445**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI MTs NU 15 JURANGAGUNG
PLANTUNGAN KENDAL**

Oleh

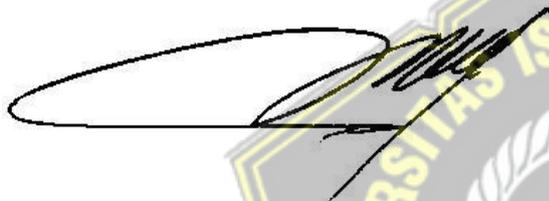
Muchamad Ahkam

21502300129

Pada tanggal 23 Agustus 2024 telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Asmaji Muchtar, Ph.D

NIK. 211523037

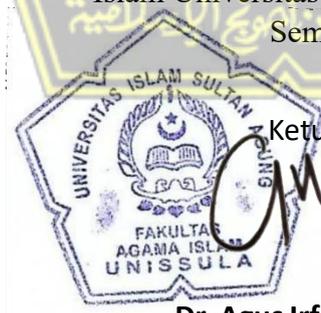


Dr. Ahmad Mujib, S.Th.I., M.Ag

NIK. 211509014

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama
Islam Universitas Islam Sultan Agung
Semarang,



Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.P.I

NIK 210513020

ABSTRAK

Muchamad Ahkam: Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal

Peran guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, lebih penting lagi, guru mampu menyampaikan karakter. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan baik untuk dicontoh peserta didik. Akhlak sangat penting dan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Mempelajari akhlak sangat penting untuk peserta didik yang ingin mempelajari apa itu akhlak baik dan buruk, serta cara menghindari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak di MTs NU 15 Jurangagung, 2) Mendeskripsikan akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung serta 3) Menganalisis dampak strategi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlakul karimah peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru menggunakan pendekatan praktis dan teoritis yang melibatkan pengajaran langsung, contoh-contoh nyata, serta pengawasan berkelanjutan. Akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal menunjukkan variasi, dengan sebagian peserta didik memiliki akhlak yang baik dan sebagian lainnya menunjukkan perilaku yang kurang terpuji. Meskipun ada peserta didik yang rajin beribadah dan bersikap sopan santun, masih ada yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Peserta didik menjadi lebih sopan santun, rajin dalam melaksanakan ibadah, dan saling menghargai sesama teman.

Kata kunci: strategi, pembelajaran, akidah akhlak, akhlakul karimah

ABSTRACT

Muchamad Ahkam: Teacher's Strategy in Akidah Akhlak Learning to Enhance the Noble Character of Students at MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

The role of a teacher is not only to impart knowledge but, more importantly, to instill character. A teacher should serve as a positive role model for students. Morality is crucial and forms a fundamental part of human life. Learning about morality is essential for students who wish to understand what constitutes good and bad character, and how to avoid or apply these values in daily life. This study aims to: 1) Identify the teaching strategies of Akidah Akhlak teachers at MTs NU 15 Jurangagung, 2) Describe the morality of students at MTs NU 15 Jurangagung, and 3) Analyze the impact of Akidah Akhlak teaching strategies on the noble character (akhlakul karimah) of students at MTs NU 15 Jurangagung. This research falls under the category of qualitative research, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the Akidah Akhlak teaching strategies at MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal are designed to integrate Islamic moral and ethical values into the students' daily lives. Teachers employ both practical and theoretical approaches, involving direct instruction, real-life examples, and continuous supervision. The morality of students at MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal varies, with some students exhibiting good character, while others display less commendable behavior. Although there are students who are diligent in worship and exhibit polite manners, there are still those who demonstrate behavior that does not align with religious values. The teaching strategies implemented by Akidah Akhlak teachers at MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal have had a positive impact on improving students' morality. Students have become more polite, diligent in performing religious duties, and respectful towards their peers.

Keywords: *strategy, learning, Akidah Akhlak, noble character (akhlakul karimah)*

ملخص

محمود أحكم: استراتيجية المعلم في تدريس العقيدة والأخلاق لتعزيز الأخلاق الكريمة لدى الطلاب في جروناغونغ بلانتونغان كيندال "NU 15 مدرسة" مدارس

دور المعلم ليس فقط نقل المعرفة، بل الأهم من ذلك هو غرس الأخلاق. يجب أن يكون المعلم قدوة إيجابية للطلاب. الأخلاق ضرورية وتشكل جزءًا أساسيًا من حياة الإنسان. تعلم الأخلاق مهم للطلاب الذين يرغبون في فهم ما يشكل الأخلاق الحسنة والسيئة، وكيفية تجنبها أو تطبيقها في الحياة اليومية. تهدف هذه الدراسة، جروناغونغ NU 15 إلى: 1) (تحديد استراتيجيات التدريس لدى معلمي العقيدة والأخلاق في مدارس جروناغونغ، و3) (تحليل تأثير استراتيجيات التدريس NU 15 وصف أخلاق الطلاب في مدارس (2) NU 15 للعقيدة والأخلاق على الأخلاق الكريمة) (لدى الطلاب في مدارس جروناغونغ. تدرج هذه الدراسة ضمن فئة البحوث النوعية، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة NU 15 والمقابلات والتوثيق. تشير النتائج إلى أن استراتيجيات تدريس العقيدة والأخلاق في مدارس جروناغونغ بلانتونغان كيندال مصممة لدمج القيم الأخلاقية الإسلامية في حياة الطلاب اليومية. يستخدم المعلمون نهجًا عمليًا ونظريًا يشمل التعليم المباشر، والأمثلة الواقعية، والإشراف المستمر. تتنوع أخلاق جروناغونغ بلانتونغان كيندال، حيث يظهر بعض الطلاب سلوكًا حسنًا NU 15 الطلاب في مدارس بينما يظهر البعض الآخر سلوكًا أقل استحسانًا. على الرغم من وجود طلاب مجتهدين في العبادة ويتسمون بالأخلاق الحميدة، إلا أن هناك من يظهرون سلوكًا لا يتماشى مع القيم الدينية. كان لاستراتيجيات التدريس جروناغونغ بلانتونغان كيندال تأثير إيجابي في NU 15 التي طبقها معلمو العقيدة والأخلاق في مدارس تحسين أخلاق الطلاب. أصبح الطلاب أكثر تهديفًا، وأشد اجتهادًا في أداء الفرائض الدينية، وأكثر احترامًا لأقرانهم.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، التدريس، العقيدة والأخلاق، الأخلاق الكريمة



**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN
PUBLIKASI**

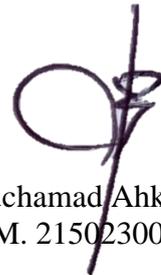
Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 28 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Muchamad Ahkam
NIM. 21502300044

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
DI MTS NU 15 JURANGAGUNG PLANTUNGAN KENDAL

Oleh:
Muchamad Ahkam
NIM. 21502300044

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal:

Tanggal 27 Agustus 2024

Susunan Tim Penguji

Penguji I



Dr. Ahmad Mujid, MA.
NIK. 211509014

Penguji II



Dr. Susiyanto, M.Ag.
NIK. 211516024

Penguji III



Dr. Sudarto, M.Pd. I.
NIK. 211521034

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Kaprod MP AI



Dr. Agus Irfan, AH.M.PI
NIK. 210513020

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penelitian ini kupersembahkan:

1. Kepada Allah SWT,

Sang Pemilik ilmu dan hikmah, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, serta bimbingan dalam setiap langkahku. Tanpa ridho dan karunia-Nya, penelitian ini takkan terwujud

2. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mahrur dan Ibu Siti Rihanah,

Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan yang tak pernah putus. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah fondasi dari segala pencapaian dalam hidupku. Juga untuk adikku tersayang, Amirul Mukminin, semoga menjadi inspirasi dan motivasi untuk terus belajar dan meraih mimpi.

3. Kepada Khodam yang selalu mendukungku,

Terima kasih semangat yang kau berikan. Tanpa keberadaanmu di sisiku, mungkin perjalanan ini terasa jauh lebih berat. Kau tak tergantikan dalam setiap langkah menuju keberhasilan ini.

4. Kepada seluruh keluarga besar MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal,

Para guru, staf, dan rekan-rekan siswa yang telah memberikan dukungan moral dan material selama proses penelitian ini. Kebersamaan dan semangat kalian adalah sumber kekuatan yang tak ternilai bagi diriku.

5. Kepada Mahapeserta,

Setiap siswa yang telah menjadi bagian penting dalam penelitian ini, terima kasih atas kerjasama, kesediaan, dan kejujuran kalian. Semoga hasil penelitian ini dapat

memberikan manfaat bagi perjalanan pendidikan kalian dan menjadi bekal dalam meraih akhlakul karimah.

Semoga persembahan ini menjadi amal jariyah yang senantiasa membawa keberkahan dan manfaat bagi kita semua. Aamiin



PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Ahkam
NIM : 21502300044
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul:

Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul
Karimah Peserta Didik di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 28 Agustus 2024

Yang menyatakan,



(Muchamad Ahkam)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, peneliti berterima kasih kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-NYA yang memungkinkan peneliti menyelesaikan tesis ini dengan judul "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal". Tujuan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Sultan Agung.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan dan perlu diperbaiki karena keterbatasan pengalaman, ilmu, dan literatur yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang akan membuat tesis ini lebih baik dan menjadi masukan bagi peneliti lain untuk penelitian dan penelitian ilmiah di masa mendatang.. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung;
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku dekan fakultas terimakasih atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang tidak ternilai dalam proses akademik saya. Beliau telah memberikan panduan yang sangat berarti, yang menjadi landasan kuat dalam penyusunan karya ini;
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI., selaku ketua Program Studi yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan dukungan akademik sepanjang studi saya. Arahan dan nasihat beliau sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini;
4. Bapak Prof. Asmaji Muchtar, Ph.D dan bapak Dr. Ahmad Mujib,S.Th.I., M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Penulis, yang telah banyak meluangkan waktunya yang begitu padat untuk senantiasa memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta saran-saran yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam proses awal perkuliahan, mendapatkan kebijakan yang luar biasa dari beliau saat penulis mendapatkan cobaan

hidup yang beruntun yang telah mempengaruhi proses penulis menjalani perkuliahan, hingga pembuatan tugas akhir ini;

5. Dewan Dosen Penguji Penulis atas masukan, saran, dan ilmu baru yang telah diberikan yang tentunya sangat berarti bagi penulis sebagai perbaikan tesis ini dan wawasan baru untuk menulis topik-topik serupa di kemudian hari;
6. Bapak dan Ibu segenap jajaran dosen pengampu pada program studi Pendidikan Agama Islam secara umum yang tidak bisa disebut satu-persatu. Terima kasih atas bimbingan serta ilmu yang diberikan, semoga akan menjadi amalan kebaikan untuk bapak ibu yang takkan pernah terputus;
7. Bapak Mahrur dan Ibu Siti Rihanah sebagai orang tua kandung penulis yang selalu mendukung penuh, mendoakan, menasehati, memenuhi segala kebutuhan perkuliahan dan juga memberikan banyak inspirasi bagi anaknya dalam menyelesaikan proses ini dari awal perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir ini;
8. Adik kandung penulis yang juga kebanggaan keluarga, Amirul Mukminin serta keluarga besar penulis yang sudah banyak memberikan kontribusinya kepada penulis terkait dengan penulisan tesis ini serta dukungan moril yang tak ternilai harganya;
9. Teman-teman dekat yang selalu ada buat penulis dalam memberikan dukungan morilnya terkhusus kepada Mukti, Anggi, Aji, dan Nirwasita, serta sahabat yang tak dapat disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta teman teman sekalian atas kontribusi yang telah diberikan dan melimpahkan berkah dan pahalanya untuk kita semua serta walaupun tesis ini masih jauh dari kata sempurna,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Semarang, 28 Agustus 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ملخص	vi
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. KAJIAN TEORI	14
1. Konsep Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	14
A. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	14
B. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	16
2. Konsep Guru Akidah Akhlak.....	18
A. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	18
B. Sifat Guru Akidah Akhlak	20
3. Konsep Akhlakul Karimah	22
A. Pengertian Akhlak.....	22
B. Macam - Macam Akhlak	22
B. Kajian Hasil Penelitian Relevan	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Objek Penelitian	35
1. Profil Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal.....	35
2. Visi Dan Misi Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal.....	36
3. Struktur Organisasi Sekolah Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal	38
B. Hasil Dan Temuan Penelitian	38
1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal	39
2. Gambaran Akhlak Peserta Didik Di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal....	50
3. Dampak Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal	52
C. Pembahasan	55
1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal	55
2. Gambaran Akhlak Peserta Didik Di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal....	59
3. Dampak Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal	62
BAB V KESIMPULAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi.....38



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kerangka Berfikir	30
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	75
Lampiran 2 Instrumen Observasi	77
Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi.....	78
Lampiran 4 Dokumentasi	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari perjalanan hidup manusia, itu adalah proses mengubah tingkah laku siswa untuk menjadi generasi yang mampu hidup secara mandiri dan sebagai anggota masyarakat di berbagai lingkungan (Ladjiham, Idhar, 2024: 29). Pendidikan, sebagai kebutuhan dasar manusia, harus menjadi prioritas utama bagi setiap negara. Menurut Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (A'ifatuzzahro et al., 2022: 19).

Sebagai generasi penerus negara, siswa diharapkan untuk memperoleh pengetahuan melalui pendidikan, baik formal maupun informal, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan. Tujuan pendidikan harus dicapai melalui kerja sama berbagai komponen (Rahayu, 2023: 30). Peserta didik adalah bagian pendidikan yang sangat penting karena mereka adalah bagian penting dari proses pendidikan dan harus mengalami proses belajar. Belajar adalah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang untuk menjalani kehidupan yang sukses; itu

adalah upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan tidak hanya berhenti pada mendapatkan gelar, tetapi juga tidak memiliki nilai moral (iman). Pendidikan harus mampu mensinergikan dimensi pengetahuan dengan dimensi keimanan sehingga siswa dapat mengembangkan perilaku yang berakhlak mulia (ihsan) (Khoirunnisa et al., 2024: 31)

Untuk mendapatkan informasi atau belajar, ada jalur pendidikan formal dan informal. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan formal dan informal, yang sangat membantu kehidupan dan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu pengetahuan adalah sumber daya yang diperlukan manusia untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan agama Islam. Menurut perspektif Islam, pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah (Yunus, 2019: 28). Untuk mendapatkan informasi atau belajar, ada jalur pendidikan formal dan informal. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan formal dan informal, yang sangat membantu kehidupan dan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu pengetahuan adalah sumber daya yang diperlukan manusia untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan agama Islam. Menurut perspektif Islam, pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah (Sarifudin & Fachrudin, 2020: 41). Keteladanan seorang guru dapat diteladani dalam segala hal, termasuk tindakannya, kata-katanya, sifatnya, dan pakaiannya.

Peran guru sangat penting dalam menentukan strategi mengajar yang tepat dalam pendidikan sekolah. Bisa dikatakan bahwa guru bertanggung jawab untuk mengajar dan mengarahkan anak didiknya ke jalan yang benar (Adirza & Abdurrasyid, 2024: 12). Guru tidak hanya harus mengajar anak-anak mereka tetapi juga harus membangun kepribadian yang baik, terutama kepada anak-anak mereka. Guru tidak hanya harus memberikan pengetahuan; lebih penting lagi, mereka memiliki kemampuan untuk menyampaikan karakter. Dengan pendidikan berbasis agama Islam, lebih mudah bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa mereka. Ini karena pelajaran sehari-hari memiliki nilai-nilai positif yang mendorong siswa untuk menjadi lebih baik.

Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional, pemerintah telah menetapkan empat kategori kompetensi guru dari sudut pandang kebijakan pendidikan nasional. Pendidikan mencakup keahlian pedagogis, keahlian kepribadian, keahlian profesional, dan keahlian sosial (Mustofa, 2021: 23). Oleh karena itu, kemampuan kepribadian adalah salah satu dari empat kemampuan yang paling penting bagi seorang pendidik. Kualitas kepribadian seorang guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mencerminkan seorang individu yang dewasa, bijak, bermoral, dan dapat menjadi teladan bagi siswanya. Tanggung jawab utama seorang guru adalah membaca, mengenal, dan berkomunikasi. Karena seorang guru akan membimbing, mengarahkan, dan membina siswa setelah pelajaran, tugasnya adalah membina, atau bekerja keras untuk meningkatkan hasil siswa.

Guru adalah orang yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari karena mereka adalah orang yang mengajar dan mempengaruhi pengetahuan dan karakter siswa (Gunawan, 2019: 12). Seorang guru harus memberikan contoh yang baik untuk diikuti oleh muridnya. Oleh karena itu, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan memberikan contoh karakter dan ilmu pengetahuan yang baik kepada muridnya. Sehingga peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan proses pendidikan dengan menjalani kehidupan yang sesuai dengan aturan agama Islam, kehidupan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik akan membantu mereka menjalani kehidupan yang sesuai dengan agama Islam. Ada banyak pelajaran tentang moral yang diajarkan di sekolah, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat menengah.

Kehidupan siswa yang bermoral akan membantu mereka menjalani kehidupan yang sesuai dengan aturan agama Islam. Ada banyak pelajaran tentang moral yang diajarkan di sekolah, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat menengah (Jiwandana, 2020: 41). Akhlak sangat penting untuk kehidupan manusia; jika manusia tidak memiliki akhlak, mereka akan kehilangan martabat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Akhlak yang teguh tidak hanya tunduk pada nafsu semata, tetapi akan menghasilkan tindakan yang menjunjung tinggi martabat manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Ini karena akhlak masyarakat dan bangsa sebuah negara juga bergantung pada kemakmuran,

kejayaan, dan kesejahteraan. Orang yang bermoral akan tetap hidup lahir dan batin, tetapi orang yang tidak bermoral akan merusak keduanya (Lutfiyah et al., 2019: 31). Dengan penjelasan ini, jelas bahwa mempelajari ilmu akhlak sangat penting bagi siswa yang ingin mempelajari apa itu akhlak baik dan buruk serta cara menghindari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dua contoh akhlak, akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah, dibahas dalam moral, etika, atau perangai. Marak-maraknya dirasakan bahwa hal-hal seperti moralitas, etika, dan akhlak sedang menurun di negara ini, yang terjadi pada siswa (Mulia, 2020: 14). Hal ini ditandai dengan seringnya terjadi kekerasan, tawuran, penyebaran narkoba, dan bullying antar sesama siswa. Hal ini terjadi di sekolah formal dan non-formal, serta di tempat lain. Selain itu, terjadi perilaku menyimpang yang merusak moral anak, seperti berkumpul sampai lupa waktu, membuat regu atau kelompok, kemudian saling mengolok-olok, membullying, pamer, dan selalu menentang nasehat orang tua. Di era globalisasi saat ini, filter diperlukan untuk membedakan efek positif dan negatifnya. (Susiatik, 2021: 24). Remaja Indonesia yang belum memiliki kemampuan untuk memfilter dampak globalisasi mengalami konsekuensi yang merugikan. Anak-anak dan remaja mulai membudayakan ide bahwa konsekuensi negatif globalisasi menarik bagi siswa.

Di MTs NU 15 Jurangagung, banyak siswa menunjukkan perilaku yang menunjukkan bahwa pembentukan akhlak memerlukan perhatian lebih besar. Beberapa siswa tidak menghormati guru mereka, sering terlibat

dalam konflik dengan teman sebaya, dan mengabaikan ibadah sehari-hari. Misalnya, meskipun telah diingatkan, beberapa siswa menolak untuk mengikuti shalat wajib, dan sebagian lainnya lebih tertarik bermain game atau bercengkerama daripada mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, beberapa siswa tampak tidak jujur saat mengikuti ujian dan sering mengabaikan tugas sekolah. Problem-problem ini menunjukkan bahwa siswa berbeda dalam memahami prinsip-prinsip akhlakul karimah dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk mengevaluasi dan meningkatkan strategi pembelajaran

Akidah Akhlak yang dapat membantu memperbaiki perilaku dan moral siswa sehingga mereka tidak hanya memahami pentingnya akhlak tetapi juga dapat menerapkannya secara konsisten. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal sangat penting dilakukan. Ini karena peran pendidikan akhlak dalam membentuk generasi muda yang jujur dan bermoral tinggi di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi saat ini. Ada kebutuhan akan tindakan yang direncanakan dan sistematis untuk meningkatkan pembelajaran akidah akhlak di sekolah-sekolah, khususnya di institusi pendidikan Islam seperti MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal. Ini disebabkan oleh fenomena degradasi moral dan perilaku menyimpang yang semakin marak di kalangan remaja.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mts Nu 15 Jurangagung Plantungan Kendal”**. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menemukan dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lingkungan mereka. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan institusi pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak. Secara lebih luas, penelitian ini mungkin membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga unggul dalam moralitas dan etika, sehingga mereka dapat berkontribusi positif pada pembangunan masyarakat dan bangsa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas Akhlak Peserta Didik yang Beragam

Meskipun terdapat upaya untuk mendidik akhlakul karimah, kenyataannya masih ada siswa yang menunjukkan perilaku kurang terpuji. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam pencapaian tujuan pendidikan akhlak, di mana tidak semua siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dengan baik.

2. Kurangnya Efektivitas Metode Pengajaran Akidah Akhlak

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak mungkin belum sepenuhnya efektif dalam mencapai perubahan perilaku yang diharapkan pada siswa. Variasi dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak oleh siswa menunjukkan bahwa strategi pengajaran perlu dievaluasi dan ditingkatkan.

3. Kesenjangan antara Teori dan Praktik Akhlakul Karimah

Siswa mungkin telah menerima teori tentang akhlak yang baik melalui pelajaran Akidah Akhlak, tetapi belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menimbulkan masalah kesenjangan antara pengetahuan yang diterima dan praktik yang dijalankan oleh siswa.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Siswa

Lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dapat memengaruhi perilaku siswa. Lingkungan yang tidak kondusif atau kurang mendukung pengembangan akhlakul karimah dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku negatif di kalangan siswa.

5. Kurangnya Pengawasan dan Pembiasaan Positif

Kurangnya pembiasaan dalam menjalankan nilai-nilai akhlak dan pengawasan yang kurang intensif terhadap perilaku siswa sehari-hari mungkin menjadi alasan mengapa beberapa siswa belum menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal akhlakul karimah.

6. Penggunaan Bahasa yang Tidak Sopan di Kalangan Siswa

Masalah penggunaan bahasa kasar atau tidak sopan di kalangan siswa, seperti mengucapkan kata-kata toxic, menunjukkan adanya

kelemahan dalam pengajaran etika komunikasi. Hal ini juga menandakan perlunya intervensi yang lebih efektif dalam membentuk kebiasaan bertutur kata yang baik.

7. Kurangnya Implementasi Pembiasaan Ibadah dan Adab Islami

Kurangnya konsistensi dalam pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha, jamaah sholat dzuhur, atau doa bersama, serta adab Islami seperti salim kepada guru/tamu, menunjukkan bahwa pembiasaan ini perlu lebih ditingkatkan untuk menanamkan nilai-nilai Islami secara lebih mendalam pada siswa.

Masalah-masalah di atas menjadi dasar pentingnya penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MTs NU 15 Jurangagung, dengan tujuan meningkatkan akhlakul karimah peserta didik secara efektif

C. Pembatasan Masalah

Studi ini menyelidiki strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan moral peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal. Untuk menjaga penelitian ini terarah, peneliti harus membatasi fokus dan deskripsinya. Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Akidah Akhlak guru di MTs NU 15 Jurangagung
2. Akhlakul Karimah siswa di MTs NU 15 Jurangagung; dan
3. Pengaruh strategi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTs NU 15 Jurangagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, terdapat ada beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan dari isi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal?
2. Bagaimana gambaran akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal?
3. Bagaimana dampak strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan metode yang digunakan guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan moral peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung. Berikut ini adalah tujuan penulis:

1. Mengetahui strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak di MTs NU 15 Jurangagung
2. Mendeskripsikan akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung
3. Menganalisis dampak strategi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlakul karimah peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi dan pemikiran untuk memperluas pengetahuan tentang pendidikan, terutama tentang bagaimana nilai-nilai jiwa pondok pesantren membentuk karakter religius santri.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlakul karimah.
- b. Penelitian ini diharapkan membantu peneliti mempertimbangkan strategi lain untuk membantu peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung membentuk akhlakul karimah.
- c. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang cara-cara di mana nilai-nilai jiwa pondok pesantren dapat digunakan untuk membentuk karakter religius santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 1. Meningkatkan pengalaman dan wawasan keilmuan tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlakul karimah peserta didik MTs NU 15 Jurangagung.
 2. Meningkatkan pengalaman untuk penelitian lanjutan.

b. Bagi Guru

1. Sebagai evaluasi dan menambah semangat dalam menentukan strategi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlakul karimah peserta didik MTs NU 15 Jurangagung
2. Sebagai ilmu baru dari hasil penelitian

c. Bagi Madrasah

1. Dengan strategi yang tepat, dapat membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik
2. Memberikan semangat dalam mencetak murid berakhlakul karimah

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlakul karimah peserta didik MTs NU 15 Jurangagung.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau dilanjutkan, serta sebagai referensi untuk penelitian serupa.

G. Sistematika Pembahasan

Awal, inti, dan akhir membentuk tiga komponen utama penelitian tesis.

Tiga bab membentuk proposal tesis. Bab I membahas latar belakang penelitian,

mengidentifikasi masalah, membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan mengatur pembahasan sistematis. Bab II membahas penelitian teori, kerangka konseptual yang relevan, dan kajian penelitian; dan Bab III membahas metode penelitian, desain penelitian, definisi variabel konseptual dan operasional, dan teknik analisis data.

Bagian awal tesis terdiri dari beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang berisi bab. Bagian inti tesis terdiri dari beberapa bab yang ditulis dalam format yang disesuaikan dengan ciri-ciri pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu, untuk membuat penulisan dan pemahaman tesis ini lebih mudah, berikut adalah pembahasan dan penjabaran sistematika penyusunan tesis, yang mencakup bab 1-5, yang dibagi lagi menjadi subbab berdasarkan topik yang dibahas di bab tersebut.

Bab I membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembahasan sistematis. Bab II membahas literatur, termasuk penelitian teori dan penelitian yang relevan, serta kerangka konseptual. Bab III membahas metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian strategi pembelajaran

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata "strategi" dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Rencana kegiatan yang cermat
- 2) Rencana kegiatan yang cermat untuk mencapai sasaran
- 3) Ilmu dan seni memimpin bala tentara dalam kondisi yang menguntungkan untuk menghadapi musuh
- 4) Tempat yang baik menurut rencana perang (Islamiyah & Faelasup, 2024: 34)

Strategi mengajar adalah cara guru mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran tidak hanya merupakan proses yang memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat dan relevan bagi mereka sendiri, tetapi juga merupakan proses yang menghasilkan pengalaman belajar di mana siswa dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah mereka ketahui. Dengan kegiatan ini, siswa akan mempelajari dengan lebih efisien dan efektif (Fahmi Fadil, 2020: 15)

Strategi pendidikan adalah rencana, metode, atau kumpulan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

(Yusuf, 2019: 38) Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perencanaan yang mencakup set kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari definisi ini, ada dua hal yang harus diperhatikan. Pertama dan terpenting, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau kegiatan.

Rencana tindakan ini mencakup penerapan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya. Ini menunjukkan bahwa seseorang harus mulai membangun strategi baru sebelum mengambil tindakan dalam proses penyusunan rencana kerja. Kedua, strategi dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Semua strategi yang dipilih didasarkan pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan penggunaan berbagai sumber daya dan fasilitas semuanya diarahkan pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum memilih strategi, harus dibuat tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya karena tujuan adalah dasar penerapan strategi (Islamiyah & Faelasup, 2024: 35)

Strategi pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode pendidikan yang berhubungan dengan disiplin ilmu Akidah Akhlak Islam. Dalam fiqih ibadah, artinya adalah pemahaman tentang semua aspek ibadah manusia kepada Allah, termasuk hubungan antara makhluk dan sang Pencipta (Hartini, 2022: 17)

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

1) Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik

Ada banyak cara untuk mendapatkan pengetahuan. Ada tiga cara untuk belajar, menurut Rowntree dalam buku Wina Sanjaya: pembelajaran kelompok, pembelajaran individu, dan penyampaian pembelajaran penemuan. Strategi penyampaian penemuan melibatkan memberikan bahan pelajaran kepada siswa dalam bentuk nyata dan meminta mereka untuk mempelajarinya. Ini disebut sebagai strategi pembelajaran langsung dalam buku Wina Sanjaya oleh Roy Killen. Apa yang membuat strategi pembelajaran langsung dianggap sebagai pilihan terbaik ialah karena dalam strategi ini, siswa hanya diberi materi pelajaran dan tidak diminta untuk mengolahnya. Seorang peserta didik harus benar-benar menguasainya (Sitika et al., 2024: 15)

Oleh karena itu, dalam strategi ekspositori, guru bertindak sebagai penyampai informasi. Dalam strategi discovery, siswa menemukan dan menemukan bahan pelajaran sendiri. Strategi ini sering juga disebut sebagai strategi pembelajaran tidak langsung karena karakteristiknya yang berbeda. Guru lebih banyak membantu dan membimbing siswa. (Sitika et al., 2024: 18)

2) Strategi pembelajaran ekspositori

Untuk memastikan bahwa siswa menguasai materi pelajaran secara optimal, strategi pembelajaran ekspositori adalah pendekatan

pembelajaran yang menekankan proses penyampaian secara lisan oleh seorang guru kepada sekelompok siswa. Strategi ekspositori memiliki banyak komponen. Pertama, materi pelajaran disampaikan secara lisan, yang sering disebut sebagai ceramah. Kedua, materi yang biasanya diberikan kepada siswa adalah materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta, serta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal siswa agar tidak perlu berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pendidikan adalah agar siswa menguasai materi (Sitika et al., 2024: 16)

3) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan yang menekankan pemikiran kritis dan analitis untuk memecahkan masalah. Percakapan antara guru dan siswa biasanya merupakan bagian dari proses berpikir itu sendiri.

Beberapa fitur utama strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: Pertama, strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar karena menekankan aktivitas mencari dan menemukan. Kedua, tujuan utama strategi ini adalah agar siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri melalui upaya mereka untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan.

4) Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga komponen utama. Pertama, itu adalah kumpulan aktivitas yang

menekankan penyelesaian masalah secara ilmiah; kedua, peserta didik diberi pelatihan untuk menyelesaikan masalah; dan ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah, yang merupakan proses berpikir itu sendiri.

Beberapa fitur utama strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: Pertama, strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar karena menekankan aktivitas mencari dan menemukan. Kedua, tujuan utama strategi ini adalah agar siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri melalui upaya mereka untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan.

(Sitika et al., 2024: 19)

2. Konsep Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian guru Akidah Akhlak

Beberapa perspektif ahli pendidikan harus ditinjau untuk membantu guru memahami konsep. Mereka memiliki tujuan yang sama, meskipun mereka berbeda pendapat.

Orang yang bertanggung jawab untuk mengajar adalah guru. Akronim "gu" dan "ru" digunakan dalam masyarakat Jawa untuk melacak guru. "Gu" menunjukkan kemampuan untuk digugu, atau dianut, dan "ru" menunjukkan kemampuan untuk ditiru, atau dijadikan teladan. Guru sebagai "pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran." Guru adalah semua orang yang berusaha memengaruhi, mendidik, melatih, dan

mengajar anak didik dalam hal ibadah, jasmani, rohani, intelektual, dan ketrampilan. Orang tua siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertanggung jawab atas pembentukan pribadi mereka (Anwar, 2020: 26)

Guru dikenal dengan istilah murabbi, muallim, dan muaddib. Seorang guru Akidah Akhlak harus memiliki sifat Rabbani, yaitu bijaksana dan terpelajar dalam bidang pengetahuan Rabb. Pengertian kedua adalah bahwa seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yaitu memiliki pengetahuan teoritik, kreativitas, komitmen yang kuat pada kemajuan ilmu, dan sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Ta'dib, di sisi lain, adalah gabungan dari kebajikan dan ilmu (Salam, 2020: 23)

Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar bidang studi Akidah Akhlak yang memiliki kemampuan sebagai pendidik dan bertanggung jawab atas siswanya. Guru Akidah Akhlak juga dilatih untuk mengajar mata pelajaran agama islam di mana tanggung jawabnya adalah mengubah siswanya menjadi Muslim. Selain itu, tindakan dan keyakinan iman dibahas dalam pelajaran akidah akhlak. (Nazrina, 2023: 18).

Guru akidah akhlak adalah orang yang secara sadar mengajar atau melatih siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka, yaitu menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Guru agama, terutama mereka yang mengajar akidah

akhlak, memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai islami pada siswa mereka. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian atau perilaku yang dapat membantu peserta didik menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar mereka. Oleh karena itu, pelajaran guru tentang akidah akhlak sangat memengaruhi perilaku siswa (Abdillah, 2021: 32).

Guru akidah akhlak adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengajarkan subjek akidah akhlak baik di dalam maupun di luar kelas. Guru akidah akhlak juga merupakan orang yang mengajarkan atau melatih siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Guru agama juga merupakan orang yang mengajarkan siswanya bagaimana menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Sifat guru Akidah Akhlak

Dalam hal ini, beberapa orang berpendapat bahwa guru Akidah Akhlak memiliki sifat-sifat berikut:

- 1) Menurut Abdurrahman an-Nahlawi
 - a) guru harus robbani dalam tujuan, tingkah laku, dan pemikirannya.
 - b) Guru harus ikhlas dalam pekerjaannya.
 - c) Guru harus sabar dalam mendidik.

- d) Guru harus jujur dalam memberikan instruksi kepada anak didik.
- e) Guru harus selalu memperoleh pengetahuan baru dan terus mempelajarinya (Ode Fitria, 2021: 29)

2) Dalam bukunya Samsul Nizar, al-Ghazali menyebutkan beberapa sifat guru sebagai berikut:

- a) Sabar dalam menjawab pertanyaan siswa.
- b) Senantiasa berkasih sayang tanpa pilih kasih (dengan tujuan).
- c) Sopan, tidak riya' atau pamer.
- d) Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang zalim untuk mencegah tindakannya.
- e) Menjaga integritas selama pertemuan ilmiah (Ode Fitria, 2021: 52)

Ini adalah beberapa sifat guru Akidah Akhlak yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan Islam, meskipun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Jadi, seorang guru Akidah Akhlak harus memiliki sifat-sifat di atas: ikhlas, sabar, tawadhu', jujur, adil, pemaaf, tidak riya, tidak takabur, dan mampu mengajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika sifat-sifat tersebut diterapkan dengan baik.

3. Konsep Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlak

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah akhlak, yang mendefinisikan apa yang baik bagi manusia untuk lakukan dan apa yang jahat untuk dihindari dalam interaksi mereka dengan Tuhan dan makhluk alam lainnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan norma moral (Ambarwati, 2022: 61)

Secara etimologis, kata Arab jamak "khuluqun", yang secara lugah mengacu pada budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat, berasal dari kata Arab "khaliq", yang berarti pencipta, dan "makhluk", yang berarti yang diciptakan. (Aflachah, 2022: 74)

Mungkin ada perbedaan antara sikap dan tingkah laku; dengan kata lain, sikap seseorang mungkin tidak tercermin dalam perbuatan atau perilaku sehari-hari mereka. Akibatnya, dari sudut pandang ajaran Islam, itu dianggap iman yang rendah, meskipun mungkin secara teoritis (Susiatik, 2021: 24)

b. Macam - macam Akhlak

1) Akhlak Mahmudah

Pada dasarnya, akhlak mahmudah adalah daya jiwa seseorang yang memengaruhi perilakunya sehingga menjadi utama, benar, cinta kebajikan, dan suka berbuat baik.

2) Akhlak Mazmumah

Kebaikan mazmumah berlawanan dengan kebaikan mahmudah.. (Mulia, 2020: 52)

B. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan temuan, peneliti melakukan beberapa penelitian terkait, antara lain:

1. Penelitian berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai" adalah sebuah kajian yang ditulis oleh Ladjiham & Idhar (2024). Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik termasuk memberikan contoh yang baik kepada siswa, menerapkan disiplin ke dalam program sekolah, dan memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa. Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah koordinasi guru dan sinergi guru-siswa, serta pengaruh lingkungan yang tidak baik. Di sisi lain, faktor penghambat termasuk peserta didik yang tidak mengikuti peraturan dan pengaruh lingkungan yang tidak baik. Penelitian ini menyarankan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua untuk memantau dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada siswa. Sama seperti penelitian ini, Ladjiham juga menekankan pentingnya pembelajaran agama sebagai sarana untuk meningkatkan akhlak siswa. Persamaannya terletak pada tujuan yang sama yaitu peningkatan akhlak melalui

pendidikan agama. Namun, perbedaannya adalah Ladjiham lebih berfokus pada pendekatan teoretis dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini menekankan implementasi strategi pembelajaran yang konkret dan aplikatif.

2. Penelitian dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik MA I'anatul Qur'an Selokromo Wonosobo" adalah sebuah artikel yang ditulis oleh A'ifatuzzahro et al., (2022). Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif, yang melibatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data, yang dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, mencakup penyajian, analisis, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MA I'anatul Qur'an sangat efektif dalam proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti sopan santun, toleransi, kesabaran, dan tanggung jawab. Namun, tingkat keberhasilan ini tidak selalu berlaku untuk semua siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pembelajaran agama. Perbedaannya, penelitian A'ifatuzzahro lebih menekankan pada pendekatan integratif yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, sementara penelitian ini lebih fokus pada strategi pembelajaran spesifik yang diterapkan di MTs NU 15 Jurangagung.

3. Penelitian berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik pada Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PAI di SDN 106" oleh Khoirunnisa et al., (2024). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner serta menggunakan catatan, rekaman suara, video, dan foto sebagai bentuk data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan termasuk tafakur, shalat Dhuha dan zuhur berjamaah, kultum yang diajarkan oleh guru PAI, dan berinfak. Dengan meningkatkan akhlak peserta didik, program-program ini memberikan hasil positif. Ini tercermin dalam perilaku yang lebih sopan dan bertanggung jawab, seperti mengerjakan tugas dengan baik, berdoa sebelum pelajaran, dan menghormati guru dan teman. Memberikan teladan moral sangat penting bagi guru. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada peran guru dan pengembangan karakter siswa. Namun, perbedaannya adalah penelitian Khoirunnisa lebih banyak mengeksplorasi peran guru secara umum, sementara penelitian ini lebih mendalami strategi spesifik yang digunakan oleh guru dalam mengajar akidah akhlak.

4. Penelitian dengan judul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa" Ummu Kalsum Yunus (2019). Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Ini juga menggunakan pendekatan pedagogis dan psikologis. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Kemudian, data dianalisis melalui metode

reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami meliputi memberi nasihat dan motivasi, memberikan teladan, membiasakan diri, menyampaikan materi melalui ceramah, memberikan tugas, dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan. Faktor yang mendukung termasuk kerja sama antara guru dan kegiatan ekstrakurikuler, dukungan positif dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain, dan dukungan orang tua. Sementara itu, faktor yang menghambat terdiri dari faktor internal, seperti infrastruktur, fasilitas, dan keamanan sekolah, dan faktor eksternal, seperti kerja sama dengan orang tua, komunitas sosial, dan teman sebaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil dan harus diterapkan terus menerus. Penelitian ini juga menyarankan untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran agar karakter Islami siswa dapat berkembang secara optimal. Seperti penelitian ini, Yunus juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam. Persamaannya terletak pada tujuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Namun, perbedaannya adalah penelitian Yunus lebih berfokus pada pendekatan moral dan etika secara konseptual, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembelajaran di sekolah.

5. Penelitian berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik Kelas Vii Mts Al-Fajar Sei Mencirim" yang dilakukan oleh Adirza & Abdurrasyid (2024), Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mewawancarai dua

informan penelitian: guru akidah akhlak dan siswa kelas VII. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak kelas VII MTs Al Fajar Sei Mencirim menggunakan berbagai strategi untuk mendidik peserta didik tentang akhlakul karimah. Guru menggunakan strategi berbasis proyek dalam pembelajaran, memberi contoh kepada peserta didik, dan menggunakan fasilitas sekolah untuk membantu mereka membentuk akhlakul karimah. Persamaannya adalah keduanya mengakui pentingnya lingkungan dalam pembentukan akhlak. Namun, perbedaannya adalah penelitian Adirza dan Abdurrasyid lebih berfokus pada aspek lingkungan sekolah secara keseluruhan, sementara penelitian ini lebih spesifik pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

6. Penelitian berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik Kelas Viii Di Mts Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020" oleh Hendra Sarifudin & Fachrudin (2020). Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik meliputi penerapan disiplin yang sesuai dengan program sekolah, memberikan contoh yang baik, dan memberikan perhatian khusus pada kepribadian masing-masing peserta didik. Faktor pendukung strategi ini termasuk koordinasi yang baik antar guru, sinergi antara guru dan peserta didik, dan pemberian saran yang bermanfaat. Namun, ada sejumlah penghalang. Ini termasuk

ketidaktaatan peserta didik terhadap peraturan dan kurangnya disiplin sebagai faktor internal; lingkungan sekitar peserta didik yang tidak mendukung moralitas yang baik sebagai faktor eksternal; dan perbedaan karakter dan sifat di antara peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar aturan dan peraturan sekolah dipatuhi, guru bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan pengawasan, dan melindungi peserta didik dari lingkungan yang tidak sesuai dengan moralitas. Juga, disarankan agar guru dan orang tua bekerja sama untuk menanamkan moralitas kepada anak-anak mereka. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya mencari cara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik akhlakul karimah siswa. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan; Sarifudin dan Fachrudin lebih fokus pada metode pembelajaran aktif secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik pada strategi yang diterapkan dalam konteks pembelajaran akidah akhlak di satu sekolah.

7. Penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Pembelajaran Daring Di Mts Al-Mujaddadiyyah” oleh (Zamzam Mustofa, 2021). Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan pendidikan kepada anak selalu penting, termasuk selama pandemi. Sangat penting bahwa orang tua, guru, dan pengasuh bekerja sama untuk mendidik anak. Tidak hanya guru yang dapat memberikan pendidikan, dukungan dari orang tua dan pengasuh juga penting. Hasil belajar dan perilaku anak akan dipengaruhi oleh

hubungan yang baik dan koordinasi antara guru, pengasuh, dan orang tua. Untuk mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi, evaluasi dan perhatian yang konsisten diperlukan untuk pembinaan akhlakul karimah anak. Agar anak menerima pendidikan yang tepat dan dapat diterapkan dalam perilaku mereka, kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting. Ketika anak melakukan hal-hal baik secara otomatis, tanpa diperintahkan, itu menunjukkan bahwa mereka sedang mendidik akhlak dengan baik. Sama dengan penelitian ini, Mustofa juga menemukan bahwa pembelajaran agama yang intensif dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa. Persamaannya adalah fokus pada dampak pembelajaran agama terhadap akhlak siswa. Namun, perbedaannya adalah penelitian Mustofa lebih menekankan pada intensitas dan frekuensi pembelajaran, sementara penelitian ini lebih menekankan pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Kerangka Berpikir

Dalam kaitannya dengan judul penulis, kerangka berpikir ini akan menjadi alur penulis dalam mengembangkan penelitian lebih jauh. Di mana pendekatan pembelajaran PAI bias dilakukan di dalam dan luar kelas melalui pembelajaran yang mendukung seperti pembelajaran tatap muka dan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religious peserta didik. Di dalam kelas dilakukan dengan metode yang bervariasi dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada. Di mana fasilitas dan sarana prasarana ini sangat mendukung dalam kaitannya program Sekolah Ramah

Anak (SRA).Guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki perhatian pada peserta didik seperti membangun suasana belajar yang menyenangkan, membuat suasana kelas yang indah, tidak ada diskriminasi pada peserta didik dengan berbagai latarbelakang, menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan melibatkan anak didik dalam membentuk karakter religious dengan program-program inovasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sehingga tujuan dari penelitian adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui pengumpulan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati (Sugiyono, 2019: 83). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendalam untuk menghasilkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi gejala saat ini (Sugiyono, 2018: 83)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut informan; mereka memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti tentang penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal
- b. Guru Akidah Akhlak MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal
- c. Peserta didik MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

C. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti akan memilih lokasi penelitian di MTs NU 15 Jurangagung Kendal, yang terletak di Jl. Wijaya Branti RT: 04/RW: 06 Jurangagung Plantungan Kendal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi moderat untuk mengumpulkan data karena metode ini menciptakan keseimbangan antara peneliti dan orang luar. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati langsung proses kegiatan pembelajaran di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal.

2. Wawancara.

Peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang MTs NU 15 Jurangagung melalui wawancara mendalam. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat, termasuk kepala, guru, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Karena hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah atau catatan

peristiwa yang sudah berlalu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif, yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, melibatkan penyusunan data, penjelasan, dan analisis (Sugiyono, 2019:84). Ini adalah tujuan dari analisis deskriptif ini untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal. Fakta-fakta saat ini dijelaskan dan diinterpretasikan secara akurat dan akurat dalam penelitian ini. Menurut teori Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono, proses pengolahan data terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018:84). Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses di mana penulis merangkum dan memilih beberapa data penting yang relevan dengan judul tesis ini. Selanjutnya, data yang direduksi disajikan dalam laporan penelitian dalam bentuk teks naratif. Akibatnya, hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang telah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi

dan kategorisasi. Dalam penyajian data, hasil yang ditemukan diinterpretasikan untuk membuat kesimpulan yang dibuat lebih akurat. Data biasanya disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, tetapi juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart (Sugiyono, 2019: 85). Penyajian data berikutnya, yaitu data yang sudah diorganisir secara keseluruhan. Data kuantitatif seperti sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Sebaliknya, data kuantitatif seperti jumlah guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan hasil angket disajikan dalam bentuk tabel.

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan untuk menghindari unsur-unsur subjektivitas yang dapat menurunkan nilai tesis, penulis harus memastikan bahwa data tersebut benar dengan menggunakan informan yang memahami masalah secara mendalam..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kab. Kendal didirikan pada tahun 1988, tetapi baru dibuka pada tahun 1991. Berlokasi di Jl. Wijaya Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal. Madrasah ini didirikan untuk membantu orang-orang di sekitar kecamatan Plantungan belajar, terutama orang-orang di wilayah Plantungan utara yang sebelumnya tidak memiliki madrasah. Setiap tahun, MTs NU 15 Jurangagung Plantungan selalu mengalami kemajuan dan peningkatan dalam hal jumlah dan kualitas. Dari perspektif kualitas bias, hal-hal seperti prestasi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik, status akreditasi madrasah yang terus meningkat (terakhir menerima nilai B), dan fasilitas madrasah yang mendukung kegiatan belajar mengajar

Sejak berdirinya, MTs NU 15 Jurangagung telah mencapai banyak prestasi di bidang pendidikan, terutama di tingkat kecamatan dan kabupaten, dalam hal prestasi akademik dan non akademik. Madrasah mencoba membuat Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk jangka menengah agar kegiatan-kegiatan rutin dan pengembangan madrasah lebih terorganisir dan memiliki tujuan yang jelas. Ini karena madrasah semakin maju dan dunia pendidikan secara keseluruhan (mtsnu15jurangagung.sch.id)

2. Visi dan Misi MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

a. Visi MTs MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

Adapun visi MTs NU 15 Jurangagung yaitu

“Terbentuknya Generasi Islami, Unggul dalam Iptek Serta Kreatif Berkarya”

Dengan indikator sebagai berikut:

1) Generasi Islami

- a) Taat menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari – hari.
- b) Berakhlaqul Karimah di lingkungan sekolah dan di masyarakat.
- c) Fasih dalam membaca Alqur’an dan memahami maknanya.
- d) Dapat menjadi imam shalat dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan.
- e) Hafal Juz ‘Amma, dan surat – surat populer lainnya.
- f) Hafal dan mengamalkan do’a – do’a harian dan kehidupan sehari-hari.

2) Unggul Dalam Iptek

- a) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- b) Mampu mengoperasikan program komputer
- c) Mengikuti perkembangan teknologi terutama IT

3) Kreatif Berkarya

- a) Mandiri dalam kegiatan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- b) Mampu membuat berbagai ketrampilan yang produktif.

- c) Kreatif untuk mengembangkan ketrampilan yang produktif di masyarakat.

b. Misi MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

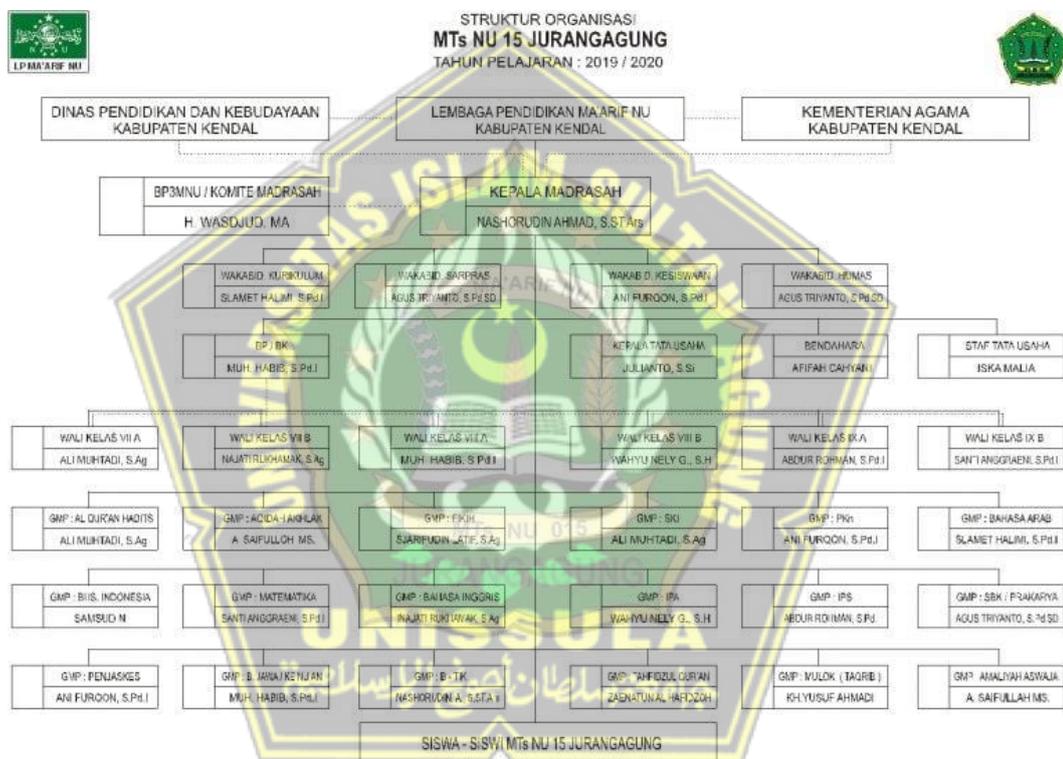
Adapun misi MTs NU 15 Jurangagung adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna melalui pendekatan Saintifik dan Abad 21 dengan metode MIKiR (mengamati, interaksi, komunikasi dan refleksi) yang dapat menumbuhkembangkan peserta didik secara maksimal untuk mencapai generasi Islami
2. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna melalui pendekatan Saintifik dan Abad 21 dengan metode MIKiR (mengamati, interaksi, komunikasi dan refleksi) yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik untuk menguasai Iptek dan berakhlakul Karimah.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.
4. Melaksanakan program bimbingan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri.
5. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif, profesional dan kreatif berlandaskan nilai – nilai islami.
6. Melaksanakan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan minat dan kreativitas peserta didik secara efektif.

- Bekerjasama dengan stakeholder untuk mengembangkan madrasah

3. Struktur Organisasi Sekolah MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

Adapun struktur organisasi sekolah MTs NU 15 Jurangagung adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

B. Hasil dan Temuan Penelitian

Sebagian besar siswa di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal memiliki moral yang baik, tetapi beberapa bahkan memiliki moral yang buruk. Sebagai kesimpulan dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah hasil penelitian:

1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

Beberapa kasus baru-baru ini yang sangat memprihatinkan tentang kenakalan pelajar telah muncul. Jika ini tidak ditangani segera, kehidupan mahapeserta didik saat ini akan terpengaruh. Anak-anak remaja usia pelajar juga banyak meniru gaya berpakaian yang melanggar aturan, seperti memakai hijab tetapi rambut tetap terlihat. Ini karena mereka sering menonton film atau serial televisi tentang siswa yang tidak memperhatikan moralitas ketimuran.

Ini menunjukkan betapa pentingnya akidah akhlak dalam mempersiapkan generasi penerus yang beriman. Penulis melakukan wawancara dengan seorang guru akidah akhlak dan kepala sekolah di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan akhlakul karimah pada siswa mereka. Untuk membangun akhlakul karimah siswa, guru akidah akhlak menggunakan tiga tahap pembelajaran: pra-pembelajaran, proses pembelajaran, dan pasca-pembelajaran.

Pengajar akidah akhlak itu sendiri membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan strategi pembelajaran lainnya untuk tahap prapendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Heni Purwasih, S.Pd.I:

“Saya menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sekolah hanya menyediakan kalender pendidikan yang dijadikan pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran. Setiap

guru mata pelajaran menyusun sendiri perangkat pembelajarannya, dan guru memang harus memiliki beberapa perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP”

Strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal, berdasarkan hasil penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Memberi Nasehat dan Motivasi

Dalam agama Islam, sangat dianjurkan agar umat-umatnya saling menasehati. Hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal berusaha membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan menggunakan strategi nasihat dan motivasi. Nasihat biasanya diberikan pada awal pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Heni Purwasih, S.Pd.I bahwa:

“Pemberian nasihat ini biasanya saya lakukan diawal pembelajaran, karena saya memiliki tanggung jawab sebagai seorang guru yang mengabdikan di sekolah ini memiliki visi dan misi yang lebih cenderung kepada pembentukan akhlakul karimah, materi yang biasa menjadi muatan nasihat saya biasanya berkaitan dengan mengingatkan akan pentingnya melaksanakan salat, terutama salat yang dilaksanakan diluar jam belajar, berkaitan dengan tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama dengan para guru dan juga nasihat yang berupa motivasi-motivasi lain yang berkaitan dengan masa depan peserta didik.”

Dalam observasi mereka, penulis menemukan bahwa guru akidah akhlak sering memberikan motivasi sebelum pelajaran dimulai dan mengajarkan siswa untuk berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela. Guru juga sering menyelipkan pesan

moral, seperti mendorong untuk saling tolong menolong, menghargai pendapat orang lain, dan berperilaku jujur dan baik kepada orang lain. Selain guru akidah akhlak, Nashorudin Ahmad, S. ST. Ars, kepala sekolah MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal, memberi nasehat dan motivasi kepada siswanya sepanjang hari.

“Ketika pembelajaran berlangsung saya juga memberikan nasihat kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk rajin belajar seperti nasihat untuk menghormati orang lain, kedua orang tua dan mengajari peserta didik untuk saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, menceritakan kisah orang-orang sukses supaya peserta didik bisa mencontoh atau termotivasi dengan orang tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya yang baik untuk memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa mereka. Ini karena nasihat dan motivasi akan mendorong siswa untuk rajin belajar dan belajar menghargai pendapat orang lain.

b. Keteladanan

Semua guru, terutama guru akidah akhlak, harus menekankan pentingnya keteladanan sebagai strategi yang sangat efektif, baik di dalam maupun di luar kelas. Dijelaskan oleh Heni Purwasih, S.Pd.I:

"Keteladanan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Contoh langsungnya adalah ketika guru menjadi contoh langsung bagi peserta didik, misalnya melalui penampilan. Sebagai guru atau sosok yang diteladani, kita harus

selalu memperhatikan cara berpakaian, memastikan bahwa penampilan kita rapi dan sopan karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat. Sementara itu, contoh tidak langsungnya adalah melalui cerita dalam proses pembelajaran, seperti kisah-kisah teladan Nabi Muhammad saw., para pahlawan, Syuhada, dan tokoh-tokoh besar lainnya. Tujuan saya menceritakan kisah-kisah tersebut adalah agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh ini sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka."

Menurut penelitian di lapangan, guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh moral kepada siswa mereka. Misalnya, guru harus selalu berpakaian dengan baik, berbicara dengan sopan, dan tidak menggunakan kata-kata kasar atau kekerasan fisik saat menegur siswa mereka.

c. Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud oleh penulis adalah tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan oleh semua guru. Penulis melihat beberapa kebiasaan yang dilakukan, termasuk salat Zuhur berjamaah ketika waktunya tiba, membawa al-Qur'an setiap hari, berdoa bersama, mencium tangan guru setiap kali bertemu, baik di dalam maupun di luar sekolah, dan membaca al-Qur'an sebelum dan sesudah pelajaran di setiap mata pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Selain itu, nilai-nilai keagamaan yang dipelajari di kelas diterapkan pada kebiasaan peserta didik, termasuk mengucapkan "tobe", yang berarti permisi, ketika melewati orang yang lebih tua dengan berjalan sedikit membungkuk.

Karena salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, strategi pembentukan akhlak lebih berkonsentrasi pada pelaksanaan salat berjamaah di sekolah. Sebab salat adalah benteng utama agama, jika seorang muslim meninggalkannya, mereka dianggap meruntuhkan agama mereka. Orang-orang yang melakukan salat dengan cara yang benar akan memiliki moral yang baik juga. Peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal dianjurkan untuk melakukan salat berjamaah secara teratur untuk menjaga moralitas mereka. Menurut Heni Purwasih, S.Pd.I., siswa akan dihukum oleh sekolah jika mereka tidak melakukan salat berjamaah.

"Peserta didik di sini diwajibkan untuk salat Zuhur berjamaah. Jika mereka melanggar peraturan, seperti tidak ikut salat Zuhur berjamaah, mereka akan mendapatkan poin pelanggaran. Satu kali pelanggaran akan mendapat poin 35 hingga 100 poin. Jika mencapai 100 poin, mereka akan mendapat hukuman, seperti tidak membawa al-Qur'an."

Afra, salah satu peserta didik, menyatakan bahwa:

"Kebiasaan yang sering kami lakukan adalah ketika jam pelajaran selesai. Sebelum pulang ke rumah, kami dibiasakan untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak sebelum menutup pembelajaran."

Pembentukan akhlakul karimah pada siswa tidak hanya dapat dicapai melalui pendidikan teoritis, tetapi juga melalui praktik yang diterapkan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya untuk meningkatkan moral dan spiritualitas siswa, MTs NU 15

Jurangagung Plantungan Kendal mengadakan berbagai kegiatan pembiasaan:

1. Pembiasaan Asmaul Husna

Salah satu cara untuk menanamkan iman yang kuat pada siswa adalah dengan menghafal dan memahami 99 nama indah Allah SWT. Diharapkan melalui praktik ini, siswa dapat menginternalisasi sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjadi lebih penyayang (Ar-Rahman), penyabar (As-Sabur), dan bijaksana (Al-Hakim). Dilakukan secara teratur, seperti sebelum doa bersama atau di pagi hari sebelum kelas.

2. Pembiasaan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha, suatu sunnah yang dilakukan pada pagi hari, biasanya setelah matahari terbit, adalah yang paling dianjurkan. Tujuan dari kebiasaan ini adalah untuk meningkatkan ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah sunnah. Sholat Dhuha juga dianggap membuka pintu rezeki dan keberkahan. Siswa di MTs NU 15 Jurangagung diajarkan untuk melakukan sholat Dhuha secara berjamaah atau mandiri sebelum mulai belajar.

3. Pembiasaan Mujahadah

Upaya spiritual yang dilakukan untuk melawan nafsu dan menjadi lebih saleh adalah mujahadah. Pembiasaan mujahadah di sekolah dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ibadah seperti dzikir bersama, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan

lain yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui mujahadah, siswa diajarkan untuk terus berusaha untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan mereka.

4. Pembiasaan Salim kepada Guru/Tamu yang Sejenis

Di MTs NU 15 Jurangagung, adab dan tata krama termasuk salam (bersalaman) kepada guru atau tamu yang sejenis. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk berperilaku sopan, tetapi juga memperkuat hubungan akrab antara siswa dan pendidik mereka serta tamu yang datang ke sekolah. Salim juga merupakan cara bagi siswa untuk menunjukkan rasa hormat dan penghormatan mereka terhadap orang yang lebih tua atau yang memiliki pengetahuan lebih banyak daripada mereka.

5. Pembiasaan Sholat Jamaah Dhuhur

Kegiatan rutin di MTs NU 15 Jurangagung adalah sholat Dhuhur berjamaah. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah, yang memiliki keutamaan pahala yang lebih besar daripada sholat secara pribadi. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menjadi lebih disiplin dalam menjalankan sholat wajib pada waktunya dan berkumpul bersama untuk beribadah, yang memperkuat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim).

6. Pembiasaan Berdoa

Salah satu tindakan spiritual yang paling penting bagi seorang muslim adalah berdoa. Di MTs NU 15 Jurangagung, kebiasaan berdoa dilakukan sebelum dan sesudah kelas, serta pada saat-saat penting lainnya. Tujuan dari kebiasaan ini adalah untuk memupuk sikap tawakal, atau menyerahkan diri, dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang Dia berikan kepada manusia. Dengan terbiasa berdoa, siswa diharapkan memiliki keyakinan yang kuat bahwa semua upaya harus diiringi dengan doa dan selalu mengingat Allah di setiap langkah hidup mereka.

Melalui berbagai pembiasaan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh kecerdasan kognitif, tetapi juga memperoleh moralitas yang kuat dan iman yang teguh. Sekolah berusaha untuk membentuk generasi yang bermoral, beretika, dan beragama yang tinggi dengan melibatkan perilaku ini.

d. Penyampaian Pembelajaran Melalui Metode Ceramah

Pelajaran disampaikan secara lisan dan dikenal sebagai ceramah. Ini adalah salah satu pendekatan mengajar yang paling tradisional dan telah digunakan sejak lama dalam sejarah pendidikan. Dalam proses pembelajaran di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal, para guru, termasuk guru bidang studi Akidah Akhlak, sering menggunakan metode ceramah. Guru Akidah Akhlak

percaya bahwa metode ceramah membutuhkan keterampilan khusus untuk menyampaikan materi sehingga tidak membosankan. Seperti yang disampaikan oleh Heni Purwasih, S.Pd.I:

"Saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, diselingi dengan tanya jawab agar peserta didik tidak bosan dengan apa yang saya sampaikan. Apalagi, materi yang saya ajarkan adalah bidang studi akhlak yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, berbeda dengan pelajaran-pelajaran lain seperti Bahasa Inggris yang lebih banyak menulis atau pelajaran fikih yang lebih banyak praktik."

e. Penugasan

Salah satu cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memberikan tugas kepada siswa. Tugas ini memberi siswa kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang baru mereka pelajari. Seperti yang dijelaskan oleh Heni Purwasih, S.Pd.I:

"Setelah saya memberikan penjelasan mendalam tentang materi pelajaran, saya memberikan tugas kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat benar-benar memahami materi yang telah disampaikan. Saya juga kadang langsung memberikan pertanyaan kepada peserta didik setelah menjelaskan, agar materi yang saya sampaikan tidak mudah mereka lupakan."

Dalam proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak juga memberikan tugas kerja kelompok kepada peserta didiknya. Seperti yang dijelaskan oleh peserta didik bernama Reza:

"Biasanya, sebelum guru memberikan tugas kelompok, terlebih dahulu guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan menunjuk koordinator atau penanggung jawab dari setiap kelompok. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada penanggung jawab kelompok untuk dikerjakan bersama-sama."

f. Pemberian Sanksi Mendidik Bagi Peserta Didik yang Melanggar Peraturan Sekolah

Jika siswa melanggar peraturan sekolah, berperilaku tidak sopan, atau berperilaku asosial (seperti membuat keributan di kelas, berkelahi dengan teman, datang terlambat, merokok, atau menggunakan narkoba), hukuman harus diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Heni Purwasih, S.Pd.I, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dijelaskan bahwa:

"Tingkat kenakalan peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal masih tergolong pada kenakalan yang biasa, seperti terlambat masuk sekolah, tidak lengkap dalam mengenakan atribut sekolah, suka mengganggu teman, dan lain-lain. Untuk menangani kenakalan tersebut, guru akidah akhlak memberikan arahan, bimbingan, dan perhatian dengan mengajak peserta didik untuk selalu ikut salat berjamaah, salat dhuha, serta memberikan motivasi agar mereka terbiasa membawa dan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah jam pelajaran."

Jika terdapat peserta didik yang berperilaku nakal, guru tidak boleh membiarkan perilaku tersebut. Dalam wawancara lanjutan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, tindakan yang diambil saat melihat kenakalan peserta didik adalah:

"Menggunakan pendekatan terhadap peserta didik dengan menanyakan alasan di balik tindakan tersebut, kemudian memberikan motivasi, nasihat, serta contoh-contoh tentang dampak kenakalan remaja yang diambil dari media massa"

Tata tertib sekolah berfungsi untuk mendisiplinkan peserta didik agar mereka terarah dengan baik. Dalam wawancara dengan

Muh Habib, S.Pd.I selaku guru BK di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal, disebutkan bahwa:

"Ada buku tata tertib peserta didik yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar mereka menjadi lebih tertib dan teratur. Jika ada pelanggaran, maka akan diberikan poin, dan jika poin tersebut mencapai 100, akan dibuatkan surat panggilan untuk orang tua."

Sekolah memberlakukan aturan push-up tiga kali sambil mengucapkan istighfar setiap kali siswa mengucapkan kata-kata berbahaya seperti "anjir" atau "cuk" untuk meningkatkan disiplin siswa dan mencegah ucapan yang tidak pantas. Dengan menggunakan kebiasaan ini, siswa diharapkan untuk lebih berhati-hati saat berbicara dan selalu mengingat Allah ketika mereka khilaf. Diharapkan bahwa hal ini akan membantu meningkatkan karakter dan menghentikan kebiasaan buruk dalam berkomunikasi.

Namun, guru tidak dapat menangani masalah yang sangat serius seperti narkoba atau pencurian. Dalam wawancara lanjutan dengan guru bidang kepeserta didikan (BK), dijelaskan:

"Dalam istilah BK, ada yang disebut alih tangan kasus, artinya kasus tersebut dialihkan ke polisi atau pihak yang lebih berwenang, misalnya kasus pencurian atau masalah narkoba, karena guru tidak berani menangani masalah yang sangat serius atau fatal."

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemberian hukuman oleh guru bertujuan untuk membantu peserta

didik agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi, kecuali dalam kasus yang sangat serius, yang akan dibawa ke pihak yang lebih berwenang atau kepolisian. Ini adalah beberapa pendekatan yang digunakan oleh pengajar Akidah Akhlak dalam membangun akhlakul karimah peserta didik mereka.

2. Gambaran Akhlak Peserta Didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

Menurut apa yang saya lihat, akhlak siswa di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal bervariasi. Sekolah memiliki variasi dalam perilaku siswa, dengan beberapa siswa yang berperilaku baik, yang lain berperilaku buruk, dan yang lain berperilaku baik. Informasi tentang akhlak siswa diperoleh melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal. Heni Purwasih, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Secara umum, akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal dapat dibagi menjadi dua kategori menurut pandangan agama Islam, yaitu peserta didik yang berakhlak mulia dan peserta didik yang berakhlak buruk.”

Nashorudin Ahmad, S. ST. Ars menambahkan dalam wawancaranya bahwa:

“Secara keseluruhan, akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal tergolong baik. Ini dapat dilihat dari frekuensi pelanggaran terhadap peraturan madrasah dan nilai-nilai agama, seperti perkelahian, bolos saat pelajaran, dan sebagainya. Selain itu, penghormatan peserta didik terhadap guru dan ketepatan waktu dalam mengikuti proses belajar mengajar juga menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal cukup baik berdasarkan pengamatan sehari-hari.”

Heni Purwasih, S.Pd.I dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Akhlahk peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal bervariasi. Ada peserta didik yang menunjukkan akhlahk baik, ada yang kurang baik, dan ada juga yang berperilaku buruk. Akhlahk buruk di sini merujuk pada peserta didik yang tidak memperhatikan kebersamaan di kelas dan tidak mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang disarankan oleh guru, khususnya dalam bidang studi akidah akhlahk. Akidah akhlahk seharusnya membentuk karakter peserta didik, namun banyak peserta didik yang tidak lagi mendapatkan bimbingan agama dari orang tua. Peserta didik yang berakhlahk kurang baik sering merokok, membolos, dan kurang perhatian pada pelajaran, sehingga banyak mata pelajaran yang terbengkalai. Meskipun demikian, masih ada sebagian peserta didik yang menunjukkan akhlahk terpuji.”

Alivia, salah satu peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal, menambahkan:

“Beberapa teman saya kadang menunjukkan akhlahk yang kurang baik, meskipun sebagian besar dari mereka masih menunjukkan akhlahk yang baik.”

Reza dalam wawancaranya menyebutkan:

“Secara umum, akhlahk peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal sudah baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, saat adzan, peserta didik langsung menuju masjid tanpa ada yang tetap berada di kelas.”

Afra menambahkan:

“Masih banyak teman-teman yang akhlahknya kurang baik, seperti penampilan peserta didik perempuan yang sering memakai pakaian ketat dan jilbab yang menampilkan rambutnya. Selain itu, hanya sebagian peserta didik yang melaksanakan salat pada waktu yang telah ditentukan, padahal seharusnya banyak peserta didik di Madrasah ini yang lebih disiplin.”

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru akidah akhlahk, dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan

Kendal secara umum memenuhi harapan sekolah dengan mengikuti aturan sekolah dan berperilaku baik. Meskipun demikian, beberapa siswa belum sepenuhnya menunjukkan moralitas.

3. Dampak Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal berdampak pada hal-hal positif diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik Menjadi Lebih Sopan Santun di Dalam dan di Luar Sekolah

Strategi pembelajaran guru akidah akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal sangat memengaruhi sopan santun siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Metode ini tidak hanya berkonsentrasi pada penyebaran pengetahuan agama tetapi juga pada pembentukan karakter yang memiliki akhlak mulia. Menurut Heni Purwasih, S.Pd.I dalam sebuah wawancara bahwa:

“Akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal menunjukkan variasi, namun strategi yang diterapkan dalam pengajaran akidah akhlak telah memberikan dampak positif. Banyak peserta didik yang menunjukkan perubahan dalam sikap mereka, seperti menjadi lebih sopan dan menghormati aturan di sekolah. Ini terlihat dari perubahan perilaku mereka, yang kini lebih memperhatikan tata krama dan sopan santun baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.”

Di luar lingkungan sekolah, peserta didik yang terlibat dalam program pembelajaran akidah akhlak juga mulai menunjukkan sikap sopan santun dalam interaksi sosial mereka. Reza, salah satu peserta didik, mengemukakan bahwa:

“Saya merasa perubahan dalam diri saya setelah belajar akidah akhlak, seperti lebih menghargai orang lain dan berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga terlihat dari bagaimana teman-teman saya berperilaku lebih baik di luar sekolah.”

b. Peserta didik Rajin dalam Melakukan Ibadah

Strategi pembelajaran guru akidah akhlak tidak hanya berfokus pada pengembangan karakter sopan santun tetapi juga pada peningkatan praktik ibadah peserta didik. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih rajin dalam melaksanakan ibadah sebagai bagian dari pembentukan akhlak yang baik.

Afra menjelaskan bahwa:

“Selama ini, kami di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal telah didorong untuk melaksanakan ibadah dengan lebih konsisten. Misalnya, saat adzan berkumandang, hampir semua peserta didik langsung menuju masjid tanpa ada yang tinggal di kelas. Ini menunjukkan betapa strategi pembelajaran ini berhasil meningkatkan kesadaran kami akan kewajiban agama.”

Kutipan dari Heni Purwasih, S.Pd.I juga mengonfirmasi hal ini:

“Salah satu fokus dalam pembelajaran akidah akhlak adalah mendorong peserta didik untuk lebih rajin beribadah. Kami selalu mengingatkan peserta didik untuk melakukan salat berjamaah dan membawa al-Quran setiap kali ke sekolah. Dampak dari strategi ini terlihat dari peningkatan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ibadah, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”

c. Saling Menghargai Sesama Teman

Penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak juga berdampak pada sikap peserta didik dalam saling menghargai satu sama lain. Pembelajaran ini mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menghargai, yang berkontribusi pada suasana yang lebih harmonis di antara peserta didik.

Alivia mengemukakan:

“Salah satu perubahan yang kami rasakan adalah peningkatan rasa saling menghargai antar teman. Meskipun masih ada beberapa teman yang perlu diperbaiki, umumnya kami belajar untuk lebih menghargai perbedaan dan memperlakukan satu sama lain dengan lebih baik. Ini mungkin berkat ajaran akidah akhlak yang kami terima.”

Heni Purwasih, S.Pd.I juga menambahkan:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak, kami menekankan pentingnya menghargai sesama dan membangun hubungan yang harmonis. Kami berusaha menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat belajar untuk saling menghargai, dan ini terlihat dalam interaksi mereka sehari-hari.”

Berdasarkan informasi di atas, metode pembelajaran akidah akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal telah menghasilkan peningkatan moral peserta didik. Pelajar menjadi lebih sopan baik di dalam maupun di luar sekolah, lebih rajin beribadah, dan lebih menghargai satu sama lain. Meskipun masih ada kendala, hasil dari pendekatan ini menunjukkan kemajuan dalam pembentukan karakter siswa.

C. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

Strategi pembelajaran akidah akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa, terutama untuk meningkatkan kualitas akhlak mereka. Metode ini tidak hanya berkonsentrasi pada pengajaran materi agama, tetapi juga membantu siswa menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan bahwa perilaku siswa akan berubah secara signifikan dalam interaksi sosial di luar sekolah dan di lingkungan sekolah berkat berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru.

Peningkatan etika peserta didik adalah salah satu hasil positif dari pendekatan ini. Pembelajaran akidah akhlak mengajarkan siswa tata krama yang baik, baik dalam kelas maupun di luar sekolah. Peserta didik dalam program ini menunjukkan perubahan perilaku yang jelas, seperti memperhatikan etika berbicara, berperilaku sopan, dan menghormati aturan sekolah. Mereka juga lebih santun dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, cara peserta didik beribadah lebih baik dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran akidah akhlak. Peserta didik dimotivasi oleh program ini untuk melakukan kewajiban agama seperti salat berjamaah. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengikuti ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peningkatan partisipasi mereka dalam ibadah, seperti hadir di masjid saat adzan berkumandang, menunjukkan keberhasilan strategi ini

dalam meningkatkan kesadaran peserta didik tentang tanggung jawab agama mereka.

Strategi ini juga membantu peserta didik lebih menghargai satu sama lain. Pendidikan akidah akhlak menekankan pentingnya menghormati sesama, yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan menerapkan prinsip saling menghargai, siswa belajar untuk memperlakukan teman-teman dengan lebih baik, menghargai perbedaan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang damai. Meskipun masih ada beberapa masalah yang harus diselesaikan, seperti sikap peserta didik yang perlu diperbaiki, interaksi sosial peserta didik telah meningkat secara substansial.

Pembelajaran akidah akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal menggunakan berbagai teknik untuk membangun karakter siswa. Salah satu metode utama adalah pengajaran yang berfokus pada penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mengajarkan siswa tidak hanya tentang ajaran agama tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menggabungkan berbagai aktivitas, seperti bimbingan langsung, diskusi kelompok, dan praktik ibadah, ke dalam rutinitas sehari-hari siswa.

Selain itu, pengajaran akidah akhlak juga melibatkan pembinaan karakter melalui kegiatan di luar kelas dan acara di sekolah. Nilai-nilai moral yang diajarkan di kelas ingin diperkuat melalui kegiatan ini.

Mereka juga memberi peserta didik kesempatan untuk menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Peserta didik, misalnya, dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendorong mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menunjukkan empati dan sopan santun.

Selain itu, menilai efektivitas strategi pembelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian penting dari proses ini. Proses evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa serta umpan balik guru dan siswa. Hasilnya digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif strategi yang digunakan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini, metode pembelajaran dapat terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kemajuan besar telah dicapai, tetapi masih ada tantangan yang harus diatasi. Beberapa siswa terus menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip moral yang diharapkan. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan metode yang lebih komprehensif, seperti konseling individu atau program pelatihan khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam pembentukan moral mereka.

Dalam wawancara, guru-guru Akidah Akhlak di MTs NU 15 Jurangagung menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang mereka

gunakan melibatkan pendekatan praktis dan teoritis. Pendekatan ini mencakup pengajaran langsung di kelas, pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta pengawasan yang kontinu terhadap perilaku siswa. Guru juga mengintegrasikan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, membaca Asmaul Husna, dan jamaah sholat dzuhur sebagai bagian dari pembelajaran. Guru-guru menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa. Guru aktif menunjukkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Guru juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dengan memberikan peran aktif kepada siswa, seperti menjadi imam atau pemimpin doa dalam kegiatan jamaah. Selain itu menggunakan media digital untuk menayangkan video atau cerita inspiratif tentang akhlakul karimah yang dapat diakses oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah juga dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan strategi pembelajaran akidah akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Melalui berbagai metode dan pendekatan yang diterapkan, peserta didik mengalami perubahan positif dalam perilaku mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, keberhasilan strategi ini dalam membentuk karakter peserta didik menunjukkan potensi besar dalam menciptakan generasi muda yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Dengan terus mengembangkan dan memperbaiki strategi ini, diharapkan hasil positif dapat lebih ditingkatkan dan lebih banyak peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran akidah akhlak.

2. Gambaran Akhlak Peserta Didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

Gambaran akhlak siswa di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal menunjukkan perbedaan yang mencerminkan berbagai aspek karakter dan perilaku siswa. Secara umum, tingkah laku siswa di institusi pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi berbagai kategori, mulai dari yang positif hingga yang negatif, termasuk siswa yang menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai standar. Pengamatan dan evaluasi perilaku siswa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana prinsip moral diterapkan dan diterima dalam lingkungan sekolah.

Pertama, kelompok siswa yang bermoral. Mereka biasanya mengikuti peraturan dan perilaku yang berlaku di sekolah serta mengikuti ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik ini hormat kepada guru dan teman-teman mereka dan aktif dalam melakukan ibadah yang diajarkan, seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Salah satu cara mereka mengikuti ajaran agama adalah dengan hadir di masjid saat adzan berkumandang. Mereka juga menunjukkan integritas dan disiplin yang tinggi dengan menyelesaikan tugas dan mengikuti pelajaran dengan serius.

Namun, ada juga siswa yang buruk. Perilaku yang tidak sesuai dengan harapan mereka sering terjadi, seperti terlambat masuk sekolah, bolos pelajaran, dan tidak memperhatikan pelajaran. Selain itu, perilaku ini termasuk bersikap tidak hormat terhadap guru dan teman serta melanggar aturan madrasah. Tidak adanya pengawasan dan pembinaan akhlak menunjukkan masalah seperti merokok di luar sekolah dan tidak peduli dengan tanggung jawab akademik. Selain itu, siswa-siswa ini terkadang menunjukkan penampilan yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan, seperti tidak mematuhi aturan madrasah atau memakai pakaian yang tidak rapi.

Selain itu, ada siswa yang tidak bermoral. Biasanya, kelompok ini mengambil tindakan yang lebih serius, seperti perkelahian atau perilaku asusila lainnya. Mereka seringkali mengabaikan kebersihan dan kerapian diri mereka, dan mereka menunjukkan sikap yang merugikan dalam hal sosial dan akademik. Tantangan tambahan dalam membangun karakter siswa disebabkan oleh ketidakpedulian terhadap aturan dan peraturan sekolah serta ketidakmampuan untuk mengikuti arahan guru. Perhatian dan penanganan khusus diperlukan untuk siswa yang memiliki perilaku buruk ini untuk memperbaiki perilaku mereka dan membantu mereka kembali ke jalan yang benar.

Penting untuk diingat bahwa perbedaan akhlak siswa ini dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal, bukan hanya faktor internal. Pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, dan kualitas pendidikan dan bimbingan yang diterima di madrasah sangat memengaruhi karakter

siswa. Oleh karena itu, meningkatkan moral siswa harus melibatkan pendekatan keseluruhan yang melibatkan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Strategi pembelajaran akidah akhlak yang efektif, pelatihan guru, dan program bimbingan khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan menerapkan nilai-nilai akhlak dapat membantu mengatasi masalah ini.

Dalam hal ini, madrasah harus memastikan bahwa semua siswa mendapatkan bimbingan yang tepat dan perhatian yang cukup. Program pembinaan karakter yang menyeluruh dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya moralitas. Ketika nilai-nilai sosial dan agama diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan aktif siswa juga dapat membantu membangun karakter mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru akidah akhlak mengungkapkan bahwa akhlak siswa di MTs NU 15 Jurangagung bervariasi. Sehingga sekolah mengadakan program pembinaan karakter yang lebih intensif, seperti pelatihan spiritual, mujahadah, dan sesi motivasi yang melibatkan tokoh agama atau alumni yang sukses. Guru juga mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dalam hal akhlak dan memberikan pendekatan individual melalui konseling atau mentoring. Selain itu sekolah menerapkan penegakan disiplin yang konsisten untuk perilaku negatif seperti penggunaan bahasa kasar, dengan memberikan sanksi edukatif seperti *push-up* sambil beristighfar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan akhlak siswa di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal sangat beragam, yang menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang lebih baik diperlukan. Meskipun nilai-nilai moral telah diterapkan dengan lebih baik, masih banyak yang perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan moralitas peserta didik secara keseluruhan. Diharapkan bahwa melalui upaya yang konsisten dan terorganisir, peserta didik akan berkembang menjadi individu yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga memiliki moralitas yang sesuai dengan norma sosial dan ajaran agama yang berlaku.

3. Dampak Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal

Seorang guru akidah akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akhlak siswanya. Pembelajaran akidah akhlak, yang merupakan bagian penting dari pendidikan agama di madrasah, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Strategi pembelajaran yang tepat diterapkan pada perilaku siswa di dalam dan di luar kelas.

Peningkatan sikap sopan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, adalah salah satu hasil positif yang terlihat. Nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan secara teratur dalam setiap kelas merupakan strategi

yang digunakan oleh guru akidah akhlak. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswa menjadi lebih menghormati pendidik, teman, dan orang lain di komunitas sekolah. Di sekolah, ada peningkatan kepatuhan terhadap aturan dan perilaku yang baik. Ini ditunjukkan oleh siswa yang lebih tenang dan hormat satu sama lain. Peningkatan sikap sopan santun ini terlihat dalam bahasa dan perilaku siswa di kelas serta dalam interaksi mereka di luar kelas, seperti bergaul dengan orang lain dan keluarga.

Peningkatan partisipasi peserta didik dalam ibadah adalah efek tambahan. Guru akidah akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal menggabungkan nilai-nilai agama ke dalam kegiatan sehari-hari siswa. Metode ini mencakup memberikan contoh kehidupan sehari-hari yang menunjukkan pentingnya ibadah, seperti membaca Al-Qur'an dan salat berjamaah. Guru berhasil mendorong siswa untuk lebih rajin beribadah dengan memberikan motivasi dan bimbingan terus-menerus. Meningkatnya jumlah peserta didik yang hadir di masjid selama waktu salat dan ketertiban mereka dalam menjalankan ibadah adalah bukti keberhasilan ini. Peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memiliki kedekatan dengan Tuhan dan menjadikan ibadah sebagai bagian penting dari kehidupan mereka, bukan sekadar kewajiban.

Selain itu, strategi pembelajaran akidah akhlak juga berpengaruh positif pada sikap teman yang menghargai satu sama lain. Peserta didik

didorong untuk memahami pentingnya menghormati perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama melalui pelajaran yang menekankan nilai-nilai sosial dan etika. Guru akidah akhlak mengajarkan pentingnya empati, toleransi, dan kerja sama dalam kelompok. Dengan menerapkan pendekatan ini, peserta didik lebih menghargai satu sama lain. Mereka lebih siap untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini terlihat dari lebih sedikit konflik di antara siswa dan lebih banyak kerja sama dalam kegiatan kelompok, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Meskipun dampak positif dari pendekatan ini cukup besar, masih ada beberapa masalah yang harus ditangani. Beberapa siswa mungkin berbeda dalam cara mereka mempelajari akidah akhlak; ini dapat dipengaruhi oleh keluarga mereka, lingkungan sosial mereka, dan faktor-faktor individu lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus mengevaluasi dan mengubah metode pembelajaran mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik untuk semua siswa. Perubahan ini dapat mencakup membangun metode pengajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan moral anak-anak mereka.

Berdasarkan observasi, dampak strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal, siswa menjadi lebih rajin dalam menjalankan ibadah, lebih sopan dalam berbicara, dan lebih saling

menghargai satu sama lain. Namun, dampak ini belum merata di semua siswa, dan masih ada tantangan dalam membentuk akhlak siswa yang lebih konsisten. Sehingga guru perlu terus mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dan mengembangkan metode baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, mengajak orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam pembentukan akhlak siswa di rumah, dengan memberikan arahan tentang bagaimana mendukung pembiasaan positif yang telah dimulai di sekolah, serta memperkuat perilaku positif, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat memberi contoh peningkatan akhlak kepada temannya, serta menerapkan *punishment* yang mendidik untuk perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan metode pembelajaran akidah akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal membantu peserta didik menjadi lebih baik secara moral. Dengan menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika yang konsisten, siswa tidak hanya menjadi lebih sopan, rajin beribadah, dan saling menghargai, tetapi juga menunjukkan perilaku yang lebih baik secara keseluruhan. Kesuksesan strategi ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akhlak menjadi bagian dari kurikulum sekolah dan betapa pentingnya dukungan terus-menerus dari semua terkait untuk memastikan bahwa karakter peserta didik tumbuh dengan baik.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan serta pembahasan penelitian, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru menggunakan pendekatan praktis dan teoritis yang melibatkan pengajaran langsung, contoh-contoh nyata, serta pengawasan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya menekankan pemahaman kognitif tetapi juga penerapan akhlak dalam interaksi sosial, ibadah, dan perilaku sehari-hari, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.
2. Akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal menunjukkan variasi, dengan sebagian peserta didik memiliki akhlak yang baik dan sebagian lainnya menunjukkan perilaku yang kurang terpuji. Meskipun ada peserta didik yang rajin beribadah dan bersikap sopan santun, masih ada yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti kurangnya kedisiplinan dan ketidakpedulian terhadap pelajaran. Secara keseluruhan, akhlak peserta didik mencerminkan keberhasilan pembelajaran akidah akhlak, meskipun ada ruang untuk perbaikan.

3. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Peserta didik menjadi lebih sopan santun, rajin dalam melaksanakan ibadah, dan saling menghargai teman-teman mereka. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam memastikan semua peserta didik mencapai tingkat akhlak yang diharapkan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap akhlak peserta didik di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan Waktu dan Lingkup Pengamatan

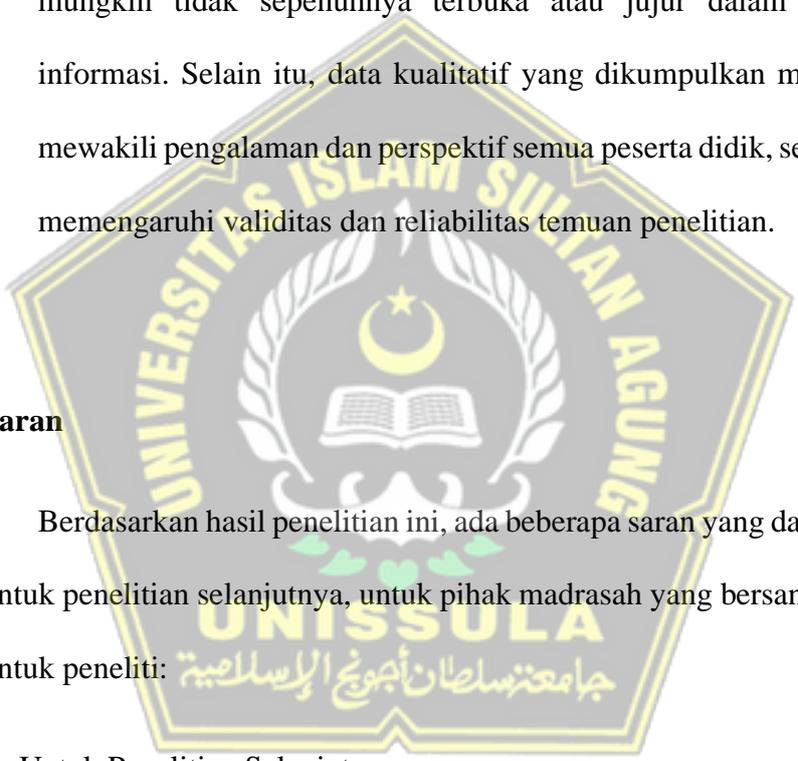
Penelitian ini terbatas oleh waktu yang singkat dan cakupan pengamatan yang terbatas pada satu madrasah, yaitu MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kendal. Hal ini menyebabkan hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi akhlak peserta didik secara keseluruhan atau perubahan yang terjadi dalam jangka panjang.

Lingkup yang terbatas juga menghambat generalisasi temuan untuk diterapkan di lembaga pendidikan lain dengan konteks yang berbeda.

2. Keterbatasan Data dari Subjek Penelitian

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah ketergantungan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang mungkin dipengaruhi oleh bias subjek, seperti peserta didik dan guru yang mungkin tidak sepenuhnya terbuka atau jujur dalam memberikan informasi. Selain itu, data kualitatif yang dikumpulkan mungkin tidak mewakili pengalaman dan perspektif semua peserta didik, sehingga dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, untuk pihak madrasah yang bersangkutan, serta untuk peneliti: 

1. Untuk Penelitian Selanjutnya.

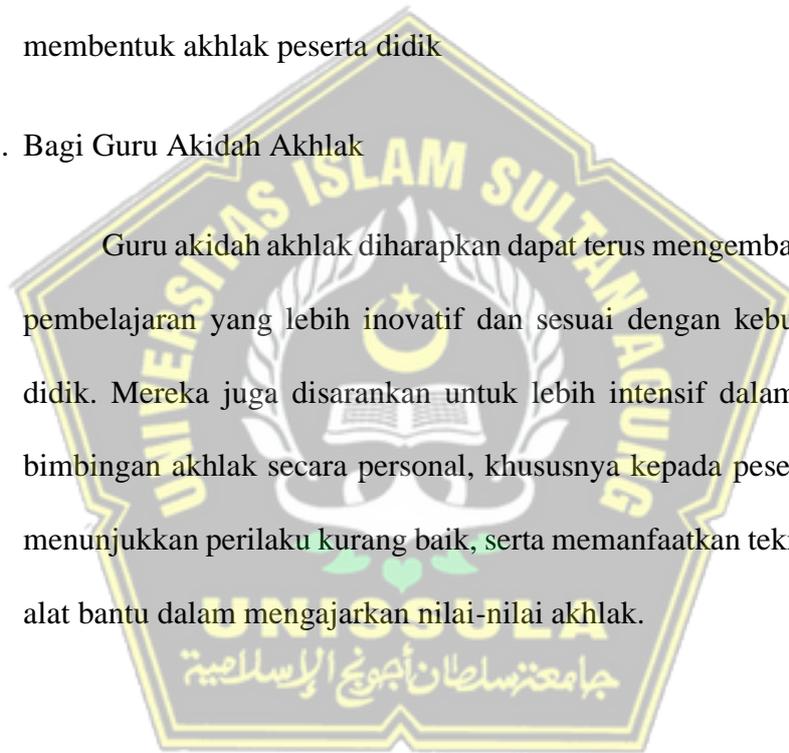
Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak madrasah atau institusi pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi, seperti pendekatan kuantitatif atau campuran, untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Untuk Madrasah yang Bersangkutan

Pihak madrasah diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperkuat strategi pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengintegrasikan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, madrasah juga disarankan untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru agar mereka dapat terus memperbarui metode pengajaran yang efektif dalam membentuk akhlak peserta didik

3. Bagi Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mereka juga disarankan untuk lebih intensif dalam memberikan bimbingan akhlak secara personal, khususnya kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik, serta memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- A'ifatuzzahro, , Mukromin.Alh., M. A., & ., Ali Imron, M. A. (2022). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK MA I'ANATUL QUR'AN SELOKROMO WONOSOBO. *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 1–5.
- Adirza, D., & Abdurrasyid. (2024). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK KELAS VII MTS AL-FAJAR SEI MENCIRIM. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- AMBARWATI. (2022). PENGARUH KETELADANAN ORANGTUA DAN KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2022. *Tesis PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA TAHUN 2022*.
- FAHMI FADIL. (2020). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 10 MATARAM. *Tesis JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM MATARAM*.
- Hendra Sarifudin, A., & Fachrudin, F. (2020). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS SABILIL MUTTAQIN NANGGUNG KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753).
- Heri Gunawan. (2019). Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53(9): 1689–99.
- Islamiyah, T., & Faelasup. (2024). Hubungan Guru Dan Murid. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.3 No.8.
- Jiwandana, Auliya, Khoirul Asfiyak, And M. S. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mts

- Annur 1 Bululawang. *Jurnal Pendidikan Islam* 5(8): 1–5.
- KHOIRUL ANWAR. (2020). PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG (Studi Naturalistik Terhadap Kegiatan Keagamaan). *Tesis PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG*.
- Khoirunnisa, K., Nengseh, E. S., Periska, P., , Devi Andika, N., & Asvio. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SDN 106. *Jurnal Wahana Dedaktika*, 2.
- Ladjiham, Idhar, A. P. & S. M. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0), ISSN Onlin*.
- Lutfiyah, Ifatul, Anwar Sa'dullah, And A. S. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik Di Smk Nu Sunan Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Islam* 5(8): 1–5.
- M. TAHLIS ABDILLAH. (2021). PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK SMK MA'ARIF NU DORO PEKALONGAN. *Tesis PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN*.
- MOHAMMAD ABDUL SALAM. (2020). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI Mts. DARUT TAQWA 02 SENGONAGUNG PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN. *Tesis UNIVERSITAS ISLAM MALANG PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- MUHAMMAD YUSUF. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMA BOSOWA INTERNASIONAL SCHOOL MAKASSAR. *Tesis PASCASARJANA*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Nabila Nur Bakkah Nazrina. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SOSIOKULTURAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI SMA NEGERI 3 BLITAR. *Tesis PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.*

NYIMAS HARTINI. (2022). PENGARUH KEDISIPLINAN SALAT DAN PEMBIASAAN PUASA SUNAH TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI Mts AL MUBAARAK KOTA BENGKULU. *Tesis PROGRAM PASCA SARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.*

Ode Fitria. (2021). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (Studi Kasus Pembinaan Pada Peserta didik SMK Muhammadiyah Ambon). *Tesis PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON.*

Riska Rahayu, Tuti Marlina, Rohana Sufia, & R. F. D. (2023). Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*, 3.

Sitika, A. J., Hafipah, Y., Maulidya, W., Wulandari, D., Atikah, N. N., Mustika, N. L., & Nurbaiti, D. (2024). Akhlak Guru Kepada Murid. *Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaa*, Vol.08, No.

SUCI IRMA AFLACHAH. (2022). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MAN 01 KOTA MALANG. *Tesis UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.*

Sugiyono. (2018). *No Title*.

Sugiyono. (2019). *No Title*. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. CV Alfabeta.

Susiatik, Titik, And T. S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah. *Jurnal Democratia 1(1): 16–26.*

Ummu Kalsum Yunus. (2019). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK Mts. GUPPI SAMATA GOWA. *Jurnal Pendidikan, Volume VII.*

Zamzam Mustofa. (2021). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PEMBALAJARAN DARING DI MTS AL_MUJADDADIYYAH STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PEMBALAJARAN DARING DI MTS AL_MUJADDADIYYAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2.*

